

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang dihadapi dalam bidang kedokteran gigi antara lain seperti karies gigi dan penyakit jaringan periodontal. Penyakit ini disebabkan oleh akumulasi berbagai jenis bakteri yang membentuk plak gigi (Sriyono, 2005).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa 25,9% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (Depkes, 2013). Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia pada dasarnya menyangkut dua aspek yaitu aspek fisik seperti tersedianya sarana kesehatan dan pengobatan penyakit serta aspek non-fisik menyangkut perilaku kesehatan (Sarwono, 2008).

Tindakan atau perilaku seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern mencakup pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi, sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan sekitar, baik fisik maupun non-fisik seperti iklim, manusia, sosial-ekonomi, kebudayaan, dan lain sebagainya. Perubahan perilaku kesehatan dapat diwujudkan melalui pendidikan kesehatan seperti promosi kesehatan dengan berbagai metode (Notoatmodjo, 2007_b).

Pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan dalam mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya angka ketidakkesadaran masyarakat untuk memperoleh perawatan gigi (Kemenkes RI, 2012).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting, khususnya untuk ibu hamil (Kaunang dkk., 2013). Kehamilan menyebabkan rasa mual dan muntah. Muntah dapat menyebabkan rongga mulut menjadi asam, sehingga ibu hamil mudah mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (Varney dkk., 2007). Hal ini juga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya karies gigi dan gingivitis pada ibu hamil (Forrest, 1995). Masalah kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilan juga disebabkan oleh adanya peningkatan hormon estrogen dan progesteron, peningkatan ini memicu terjadinya peningkatan aliran darah dalam rongga mulut sehingga dapat menyebabkan gusi mudah berdarah (Sarwono, 2008).

Pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan bisa dilakukan dengan diet gula, perawatan kebersihan gigi dan mulut secara rutin dengan menyikat gigi dan lain sebagainya, selain itu pola makan ibu hamil juga perlu diperhatikan. Pola makan harus mengandung semua protein, mineral dan vitamin yang diperlukan fetus. Kehamilan pada tahap yang pertama disarankan pada ibu hamil untuk datang ke dokter gigi guna melakukan perawatan yang diperlukan sehingga dapat meminimalkan resiko-resiko masalah kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan, namun dalam kenyataannya masih banyak ibu hamil yang mengabaikan perawatan

kesehatan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ibu hamil yang melakukan kegiatan tambahan selama kehamilan seperti mempersiapkan kehamilannya dengan rutin mendatangi klinik bersalin secara teratur dan lain sebagainya (Forrest, 1995).

Pencegahan dalam masalah kesehatan sangat perlu didasari dengan pengetahuan. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku, selanjutnya perilaku akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat. Hal ini juga termasuk pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil sehingga dapat meningkatkan indikator kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil (Notoatmodjo, 2007_b).

Penelitian yang pernah dilakukan Mital dkk. (2013) mengemukakan bahwa ibu hamil lebih rentan terkena karies gigi dan gingivitis dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil. Ibu hamil dengan status kebersihan mulut yang buruk, pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang buruk serta tindakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut yang buruk mempunyai resiko perkembangan penyakit gigi dan mulut tiga kali lebih besar. Kehamilan merupakan masa yang rentan untuk mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sehingga diperlukan pengetahuan dan tindakan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil (Bamanikar & Kee, 2013).

Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 berbunyi: "...Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan...". Ayat ini menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan, termasuk

pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut, untuk itu sebagai seorang muslim kita harus selalu meningkatkan pengetahuan.

Kehamilan menyebabkan peningkatan hormonal sehingga dapat memicu terjadinya peningkatan masalah kesehatan gigi dan mulut (Sarwono, 2008). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta perilaku pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting untuk meminimalkan masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi selama kehamilan (Kaunang dkk., 2013).

Rumah Bersalin Handayani adalah salah satu Rumah Bersalin yang terletak di Kutoarjo dan masuk dalam wilayah Kabupaten Purworejo. Menurut survei awal yang dilakukan penulis terdapat 30 desa dalam wilayah kecamatan Kutoarjo, dan menurut data dari Puskesmas Kutoarjo terdapat 952 ibu hamil sampai akhir tahun 2014. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut ibu hamil di Rumah Bersalin Handayani, Suren, Kutoarjo, Purworejo karena di Rumah bersalin ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut selain itu peneliti juga tertarik untuk mengukur pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut ibu hamil karena pada rumah bersalin ini belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi

dan mulut terhadap perilaku pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut.

2. Tujuan khusus :

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.
- b. Mengetahui perilaku pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ibu hamil

Sebagai masukan agar ibu hamil meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi Rumah Bersalin Handayani

Sebagai masukan untuk pengelola Rumah Bersalin Handayani untuk melakukan penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.

3. Bagi Peneliti

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

Kaunang dkk. (2013) Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil di Puskesmas Bahu Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Bahu Manado tergolong baik.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil. Perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan meneliti pengaruh antara variabel pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil sedangkan penelitian Kaunang dkk (2013) hanya melihat perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.

Melissa dkk. (2012) dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan dengan Terjadinya Gingivitis pada Ibu Hamil Trimester Ketiga di Rumah Bersalin Pemkot Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan sebagian besar ibu hamil baik dan sebagian ibu mengalami gingivitis ringan, namun terdapat hubungan yang lemah antara tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu hamil terhadap status gingiva. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari variabel pengaruhnya yaitu tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta rancangan penelitiannya yaitu *cross sectional*. Perbedaannya adalah variabel terpengaruhnya yaitu status gingiva sedangkan variabel terpengaruh penelitian yang akan dilakukan adalah perilaku pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut.